

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia, dan menjadi kebutuhan pokok dan tuntutan kejiwaan bagi setiap manusia. Anak sejak lahir hingga ia meninggal dunia memerlukan pendidikan, karena pada umumnya sikap dan kepribadian seseorang itu di tentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang di peroleh sejak kecil¹

Pendidikan harus di maknai sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri dengan cara mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki.² Semua proses menuju pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai pendidikan

Pendidikan diibaratkan sebagai rumah, yang terdiri dari tiang, dinding, atap, jendela, tangga, dan lain-lain. Begitu juga dengan pendidikan sebagai disiplin ilmu yang terdiri dari kurikulum, administrasi, pengajaran, konseling, penilaian.³ Salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga pendidikan yaitu terletak pada pelaksanaan manajemen atau administrasi. Setiap lembaga pendidikan berusaha

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal: 53

² Moh. Shofan. *Pendidikan Berparadigma Protektif*, (Yogyakarta: Ircisod, 2014). Hal: 17

³ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1992) hal 7

mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan membenahi manajemen yang ada di dalamnya, sehingga tujuan dapat dicapai

Kartini Kartono mengemukakan bahwa: “tujuan pendidikan itu bermacam-macam sesuai dengan yang dikehendak. Tujuan pendidikan antara lain dalam rangka menjadikan manusia utama dan bijaksana, menjadi warga negara yang baik, menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab.”⁴

Namun dewasa ini masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, apalagi jika dibandingkan dengan negara lain. Hasil survey *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) yang dilakukan pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, menempatkan Indonesia di ranking 12 setingkat di bawah Vietnam. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara spesifik dilihat dari perspektif makro dapat disebabkan karena buruknya sistem pendidikan di Indonesia, dan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu menempati peringkat 113 dari 177 negara di Dunia, data ini diperoleh dari hasil survey tentang Human Development Index (HDI) oleh United Nation Development Program (UNDP)⁵

Namun, pada abad 21 dunia pendidikan Indonesia menghadapi tiga masalah besar. *Pertama*, sebagai akibat krisis ekonomi. Dunia pendidikan dituntut mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. *Kedua*, untuk mengantisipasi era globalisasi untuk

⁴ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Protektif*, (Yogyakarta: Ircisod, 2014). hlm: 55-56

⁵ Abdul Haris, dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 2

mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten agar dapat bersaing di era globalisasi, sejalan dengan diadakannya otonomi daerah, sistem pendidikan Nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan dan keadaan daerah dan peserta didik, serta mendorong partisipasi masyarakat.⁶

Hal ini seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 dan 25 Tahun 1999 tentang otonomi daerah, maka wewenang untuk mengurus daerah sendiri mulai dirancang oleh masing-masing daerah, sektor pendidikan yang merupakan salah satu sektor pelayanan dasar juga mengalami perubahan yang mendasar, setelah hal itu juga diiringi oleh diberlakukan kebijakan Departemen Pendidikan Nasional tentang sistem Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan pemberian kepada daerah untuk mengelola pendidikan masing-masing sehingga memungkinkan bagi sekolah untuk mengatur sekolahannya sendiri dan bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya⁷

Selain diberlakukannya MBS, sekolah juga merupakan suatu pilar utama dan sebagai tangan pemerintah untuk mencerdaskan bangsa dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan didalamnya. Keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti

⁶ I ketut asudarsana, peningkatan Mutu pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber daya Manusia, *Jurnal Penjaminan Mutu*, IHDN Denpasar, hlm 2

⁷ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm: 22

kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga kerja, dan sarana prasarana.⁸ Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, artinya satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya.

Sehingga untuk mencapai pendidikan yang bermutu di perlukan manajemen yang bagus, manajemen di artikan sebagai suatu bidang pendidikan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama yang di landasi oleh keahlian khusus untuk mencapai prestasi kerja.⁹ Sehingga agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan sesuai visi misi sekolah, perlu adanya manajemen yang bagus, terutama manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan pencatatan siswa semenjak proses penerimaan siswa hingga siswa lulus dari pendidikan di sekolah tersebut¹⁰

Oleh karena itu manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, sebab pada dasarnya manajemen bersangkutan dengan tujuan bersama, cara cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber yang ada. Dengan demikian manajemen dapat dinyatakan selalu berkepentingan dengan tujuan, pola kerja, dan sumber daya manusia yang berada dalam satuan sosial tertentu. Dengan melihat unsur pekerjaan manajemen mengenai pemanfaatan sumber daya

⁸ Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm: 122

⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm: 1

¹⁰ B suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm: 89

manusia, maka timbul kelompok manusia yaitu manajemen kesiswaan yang berkaitan dengan pemberdayaan sumber daya manusia

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan organisasi terutama sekolah sangatlah bergantung pada unsur manusia yang memimpin dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan-kegiatan dalam usaha yang bersangkutan, sehingga adanya keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Setiap pemimpin unit organisasi terutama sekolah harus menitikberatkan perhatian dan usaha tenaga-tenaga atau pegawainya, serta siswa dapat diberdayakan sebagaimana yang diharapkan, dalam arti mampu, cakap, dan mau melaksanakan tugas secara teratur dan tertib berdasarkan sistem dan prosedur kerja yang telah ditetapkan

Dari adanya hal itu kepala sekolah dan waka kesiswaan dituntut cakap dalam mengelola kesiswaan sekolah. Lebih-lebih sekarang dengan diberlakukan MBS di era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti di era global ini, sekolah harus bersungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik, sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya

Mencari peserta didik, membimbing dan mengembangkannya menjadi siswa yang bermutu tinggi bukanlah hal yang mudah, karena merupakan tujuan awal dari pendidikan itu sendiri¹¹. Mencari peserta didik tidak hanya diartikan dengan mengedarkan brosur-brosur dan spanduk-

¹¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Groups, 2008), hlm 177

spanduk, namun bagaimana kita mengembangkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, sehingga peserta didik percaya dengan sekolah tersebut.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa UPTD SMPN 1 Plemahan adalah salah satu SMP favorit di kabupaten Kediri, yang mampu bersaing dengan sekolahan-sekolah lainnya, bahkan selalu mendapat peringkat lulusan 10 besar se-Kabupaten Kediri, dan sering mendapatkan prestasi dalam kegiatan lomba-lomba baik Akademik maupun Non Akademik se-Kabupaten, Se-Profinsi. bahkan dalam tingkat Nasional, bahkan sekolahan ini juga ditunjuk sebagai sekolahan Adiwiyata mandiri, untuk memelihara lingkungan hidup di sekolahan tersebut, dan untuk *Output* dari UPTD SMP 1 Plemahan juga banyak yang diterima di SMA, SMK atau Madrasah Aliyah favorit, baik dengan tes maupun tanpa test.¹²

Senlanjutnya berdasarkan observasi saya, saya menemukan bahwa di UPTD SMPN 1 Plemahan warga sekolah sangat menjaga kedisiplinan dan kesopanan kepada siapa saja, baik guru dengan guru, murid dengan guru, maupun guru dengan murid, yang merupakan cerminan dari pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu untuk memupuk karakter siswa, juga diterapkan pembacaan asmaul husna dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, dan semua ini adalah strategi waka kesiswaan dengan berkoordinasi kepada, guru, tim

¹² Anis faizatul amama, waka kesiswaan SMPN 1 Plemahan, 22 november 2018

tartib dan siswa untuk mewujudkan siswa yang berprestasi dan berkarakter tinggi.¹³

Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul” *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di UPTD SMPN 1 Plemahan*”. Peneliti disini ingin meneliti bagaimana manajemen kesiswaan di SMPN 1 Plemahan, sehingga memperoleh lulusan yang unggulan.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah di UPTD SMPN 1 Plemahan?
2. Bagaiaman pelaksanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah di UPTD SMPN 1 Plemahan?
3. Bagaimana evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah di UPTD SMPN 1 Plemahan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah di UPTD SMPN 1 Plemahan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah di UPTD SMPN 1 Plemahan

¹³ Anis faizatul amama, waka kesiswaan SMPN 1 Plemahan, 22 november 2018

3. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah di UPTD SMPN 1 Plemahan

D. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dapat mengembangkan hasanah keilmuan pada umumnya, serta mampu memberikan masukan dan informasi secara teoritis mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan di UPTD SMPN 1 Plemahan

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan secara umum

Dapat dijadikan sebagai pembendaharaan referensi yang isinya perlu dikembangkan lebih lanjut dalam mengembangkan kualitas siswa yang berprestasi tinggi.

2. Bagi UPTD SMPN 1 Plemahan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi kepala sekolah, dan waka kesiswaan tentang manajemen kesiswaan agar dapat meningkat hasil lulusan di UPTD SMPN 1 Plemahan

3. Bagi masyarakat

Dari hasil penelitian ini memberikan informasi yang utuh tentang mutu pendidikan sehingga dapat membantu masyarakat

untuk menentukan pilihan sekkolah yang bermutu tinggi sehingga siswa dapat bersaing di era global ini

4. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya mutu pendidikan serta pentingnya hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan mutu pendidikan, termasuk manajemen kesiswaan.

E. Telaah Pustaka

1. Dalam skripsi Abdurrahman yang berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Mutu di SMA Muhammadiyah Bantul”, menjelaskan bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Bantul, mulai dari penerimaan, pemberdayaan atau pembinaan siswa, guru, dan fasilitas, dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan mutu pendidikan, mulai dari nilai, kreatifitas anak, dan untuk yang kelas 3 menjadi lulus 100%.¹⁴
2. Dalam skripsi Inni Durrotun Nafia’ah yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Tempel Ngaglik Sleman”, menggambarkan bagaimana penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, dan ekstrakurikuler, dengan cara meningkatkan profesionalisme guru, dengan meningikuti penataran, seminar, dll, lebih memperketat peraturan sekolah, dan lebih aktif dalam lomba-lomba antar sekolah, penelitian ini menunjukkan hasil yang bagus dengan

¹⁴ Abdurrahman, Skripsi: “*Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul*”, (Yogyakarta: UIN Sunan KaliJaga, 2008), 108

pembaikan manajemen kesiswaan sehingga dapat meningkatkan mutu siswa, dan membuat perhatian masyarakat meningkat¹⁵

3. Dalam skripsi Ipa Sapuroh yang berjudul “manajemen personalia dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah As-Syarifiyah kecamatan Cibadak kabupaten Sukabumi”, menjelaskan penataan atau manajemen personalia para staff, pengajar mulai dari rekrutmen, pengangkatan, penempatan dan pemberhentian personalnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.¹⁶

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya, hanya saja, pada penelitian pertama berfokus kepada hasil belajar siswa, baik kelas satu, dua maupun tiga, namun untuk peneliti sendiri lebih fokus kepada kelas tiga atau lulusan dari UPTD SMPN 1 Plemahan

Untuk penelitian kedua memiliki kesamaan, namun dengan lokasi yang berbeda, kalau MIN ngaglik adalah sekolah swasta, yang semula kurang mendapat perhatian dari masyarakat, sehingga dengan peningkatan mutu dari sekolahan tersebut dapat menambah perhatian masyarakat, namun disini peneliti lebih berfokus kepada sekolah negeri yang tergolong sekolah favorit, sering mendapat 10 besar lulusan terbaik di Kabupaten Kediri, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti manajemen sekolah ini

¹⁵ Inni durrotun Nafi'ah, Skripsi “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN Tempel Ngaglik Sleman*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), 89

¹⁶ Ipa Sapuroh, Skripsi “*Manajemen Personalia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Diniyah As-Syarifiyah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2001), 99

Untuk penelitian yang ketiga membahas tentang manajemen yang dilakukan oleh kepala Madrasah Diniyah untuk meningkatkan mutu pendidikan, berupa pemilihan guru dan staff yang profesional guna meningkatkan mutu pendidikan, untuk penelitian yang dilakukan peneliti sendiri cenderung membahas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan mutu lulusan.